

Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali

Nathalia Fransisca Sumarto dan Ir. Irwan Santoso, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 nath_sisca@yahoo.com; isantoso@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali

ABSTRAK

Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali adalah fasilitas yang memudahkan kegiatan edukasi mengenai kopi secara informal untuk menambah pengetahuan mengenai sejarah, pengetahuan, manfaat, dan lain-lain yang terkait mengenai kopi. Pulau Bali merupakan satu dari tujuan wisata di Indonesia yang memiliki jumlah wisatawan yang tinggi baik dari wisatawan asing dan lokal, sekaligus menjadi tempat asal dari Kopi Bali yang lebih spesifiknya terletak di Kintamani. Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali akan menjadi salah satu tujuan wisata di Kintamani yang bersifat rekreatif dan edukatif. Fasilitas ini akan dilengkapi fasilitas publik, yaitu galeri, *workshop*, *café* dan toko souvenir. Pendekatan simbolik digunakan untuk mengekspresikan bentuk mimesis dari biji kopi.

Kata Kunci: Program Ruang, Kopi, Eduwisata, Kintamani, Bali

PENDAHULUAN

Latar Belakang

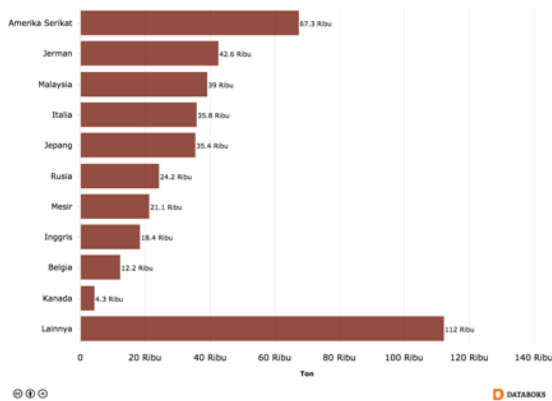
KOPI sejak zaman dahulu telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dibawa oleh pemerintah Belanda, kemudian dikembangkan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, kopi memiliki peran penting di kehidupan manusia baik di kalangan remaja maupun dewasa. Jumlah konsumsi kopi Indonesia terus meningkat dari tahun 2000 berjumlah 1,68 juta bungkus @60kg hingga tahun 2016 berjumlah 4,6 juta bungkus @60kg (ICO, 2016).



Gambar 1. 1. Konsumsi Kopi Indonesia 2000-2016

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/03/berapa-konsumsi-kopi-indonesia>

Kopi Indonesia juga dikenal secara internasional dan memiliki peran besar dalam bisnis kopi. Indonesia mengekspor kopi ke negara-negara lain, diantaranya Amerika Serikat seberat 67.300 ton dan Jerman seberat 42.600 ton (BPS, 2017).



Gambar 1. 2. Jumlah ekspor kopi Indonesia.

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/05/inilah-10-negara-tujuan-utama-ekspor-kopi-indonesia>

Banyak wisatawan asing dan lokal berkunjung untuk mengetahui lebih dalam mengenai asal usul biji kopi Indonesia, namun fasilitas yang tersedia masih tergolong kurang. Oleh karena itu, diperlukan apresiasi dan dukungan terhadap pengetahuan mengenai kopi di Indonesia yang sudah diakui secara internasional. Dukungan dari arsitek dapat berupa mendesai bangunan eduwisata khusus kopi, dimana bangunan ini berfungsi untuk menyediakan informasi, sejarah, fakta, manfaat dan pengetahuan mengenai kopi Indonesia.

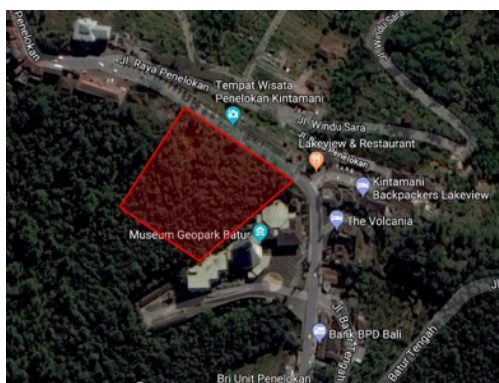
Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah mendesai bangunan yang dapat menarik pengunjung, dengan sirkulasi yang nyaman bagi pengguna.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah memberi informasi mengenai kopi Indonesia khususnya untuk wisatawan asing dan lokal sekaligus menjadi wadah rekreasi.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di area wisata Kec. Kintamani dan merupakan lahan kosong. Tapak bersebelahan langsung dengan Museum Geopark Batur, berada dekat dengan Danau Batur dan bersebrangan dengan Gunung Batur.



Gambar 1. 4. Lokasi sekitar tapak

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Raya Penelokan
 - Kecamatan : Kintamani
 - Kabupaten : Bangli
 - Provinsi : Bali
 - Status lahan : Tanah kosong
 - Luas lahan : 14.422 m2
 - Tata guna lahan : Pariwisata
 - Garis sepadan bangunan (GSB) : 5 meter
 - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%
 - Koefisien dasar hijau (KDH) : 30%
 - Koefisien luas bangunan (KLB) : 180%
- (Sumber: Bappeda Bangli)

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Pada area penerima terdapat bagian ruang, diantaranya:

- Drop-off
- Lobby
- Pusat Informasi
- Area tunggu
- Toilet

Pada area pameran terdapat bagian ruang dengan beberapa fasilitas, diantaranya:

- Sejarah kopi
- Galeri alat kopi tradisional
- Galeri mesin kopi modern
- Galeri mesin kopi (besar)
- Galeri proses pembuatan kopi
- Galeri rempah campuran kopi
- Galeri biji kopi
- Galeri pameran sementara

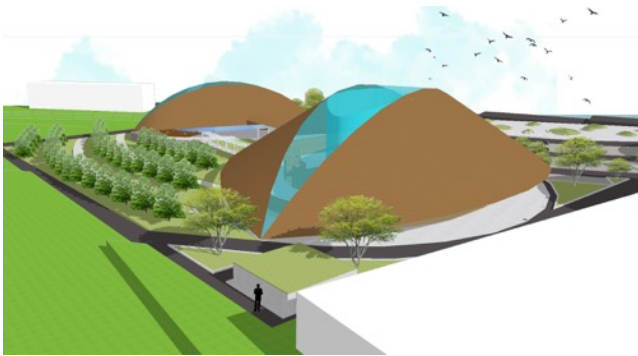
Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: workshop, toko souvenir, dan café.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

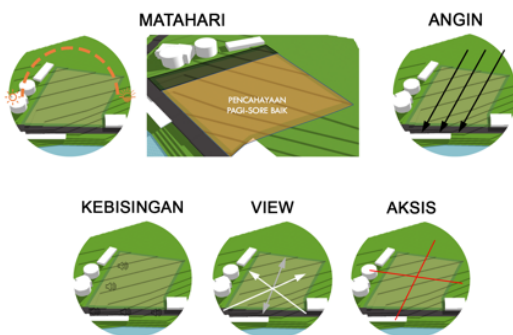
Fasilitas pengelola terdiri dari: kantor direktur, kantor wakil direktur, kantor manajer, gudang. Sedangkan area servis terdiri dari genset, trafo, dan MDP.

Sedangkan pada area *outdoor* terdapat area parkir pengunjung (bis, mobil, motor) dan kebun kopi mini sebagai contoh tanaman kopi arabika dan robusta.



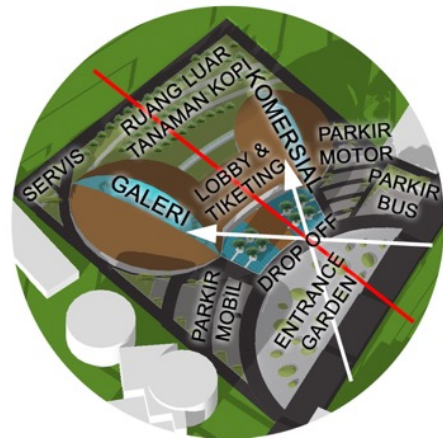
Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Aksis yang kuat menghadap ke arah Gunung Batur, dengan akses masuk site hanya dari satu jalan, maka area penerima diletakkan menghadap ke arah Gunung Batur searah dengan aksis (panjang). Berdasarkan analisis kebisingan, maka galeri diletakkan di area sebelah Museum Geopark karena fokus pengunjung yang lebih terpusat ke benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri. Area komersial diletakkan menghadap ke jalur datang pengunjung dari arah Denpasar untuk menangkap pengunjung. Sementara servis diletakkan tersembunyi di belakang galeri.

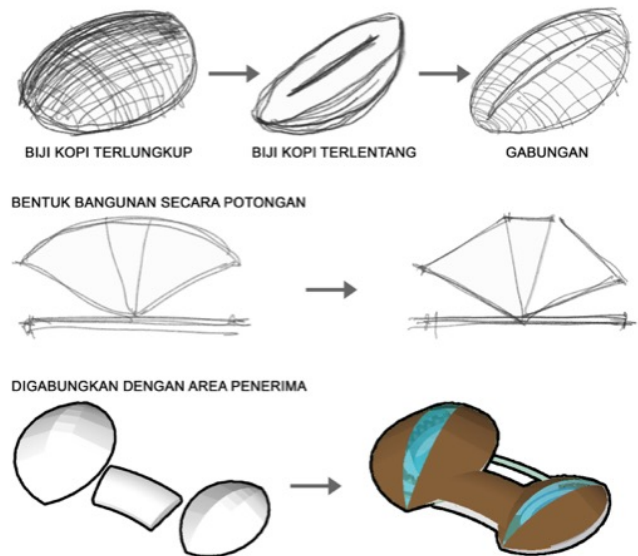


Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi menjadi kebutuhan ruang luar dan ruang dalam. Ruang luar penerima dan ruang luar tanaman kopi (area setelah tiketing), serta pelengkap parkir motor, mobil, dan bus. Ruang dalam dikelompokkan dalam 3 jenis: area penerima (lobby dan tiketing), area galeri, dan area komersial (cafe, workshop, dan toko suvenir). Ruang dalam diletakkan ditengah untuk membatasi ruang luar publik dan ruang luar tanaman kopi. Galeri dan komersial diletakkan di samping lobby dan tiketing sehingga ada 2 jenis alur sirkulasi pengunjung.

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik dengan mengambil bentuk mimesis dari biji kopi.



Gambar 2. 5. Diagram konsep pendekatan perancangan.

Dari bentuk mimesis biji kopi, konsep yang diambil adalah denah yang berbentuk oval memiliki potensi lebih tinggi untuk sirkulasi yang terarah, sehingga sirkulasi dalam bangunan didesain menjadi one-way circulation sehingga pengunjung tidak merasa bingung dengan arah sirkulasi, sehingga

pengunjung dapat secara nyaman memproses pengetahuan, informasi, dan lain-lain terkait kopi yang dipamerkan di dalam bangunan.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 6. Site plan

Penelokan kemudian terpisah menjadi area parkir mobil, dan parkir motor yang terletak lebih dekat dengan bangunan. Area parkir bus di sisi jalan, sehingga setelah *drop-off*, bis dapat parkir di area yang terpisah dan tidak menutupi bidang tangkap.

Ruang dalam dari area *drop-off*, terhubung dengan lobby dan tiketing, yang kemudian memiliki sirkulasi bercabang menuju area komersial untuk menikmati fasilitas cafe, *workshop*, dan toko souvenir atau tiketing kemudian menuju galeri dimana terdapat galeri alat kopi, galeri mesin kopi, galeri biji kopi, dan galeri rempah campuran kopi yang kemudian diarahkan menuju area komersial.

Pendalaman Desain

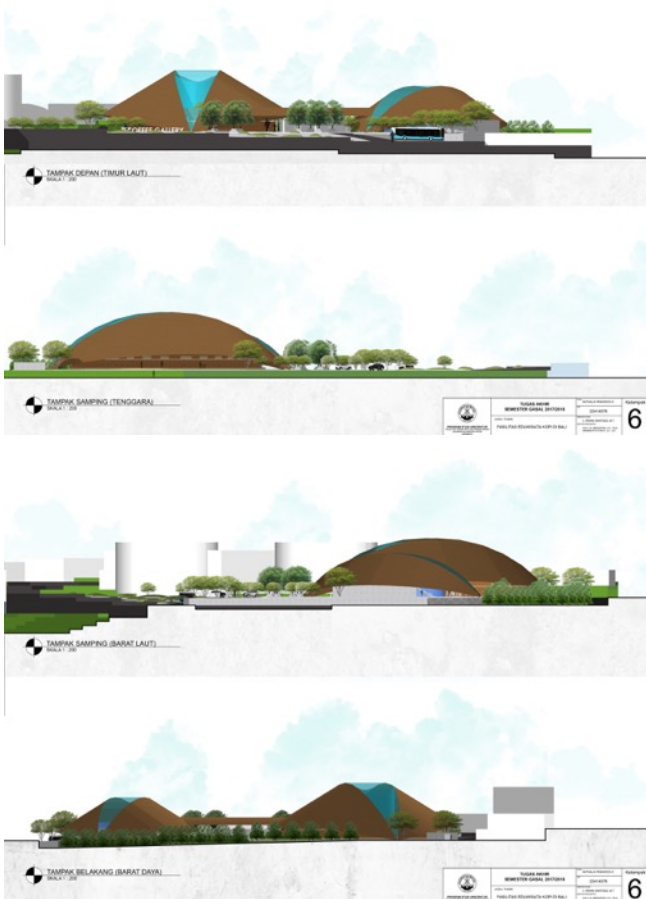
Pendalaman yang dipilih adalah sequence, untuk mengekspresikan runtutan ruang dalam yang mengantarkan pengunjung dari ruang ke ruang untuk menikmati galeri.

1. Entrance

Pengunjung masuk ke dalam bangunan langsung menemui entrance yang berisikan *lobby* dan tiketing, pengunjung mengantri dan menanyakan hal-hal terkait pelayanan tur.



Gambar 2.8. Perspektif Interior Lobby



Gambar 2.7. Tampak keseluruhan

Kemudian masuk ke area tunggu di balik lobby yang menghadap ke arah kebun kopi untuk menunggu khususnya yang datang dalam jumlah banyak atau kelompok untuk menunggu *tour guide* untuk diarahkan masuk ke dalam galeri bersama dengan penjelasan. Di area itu juga disediakan toilet dan *baby changing* untuk pengunjung.

2. Galeri Alat Kopi

Setelah area *entrance*, pengunjung masuk menuju Galeri Alat Kopi, dimana pada bagian awal galeri pengunjung akan menemui area sejarah dan dijelaskan mengenai sejarah masuknya kopi ke Indonesia. Kemudian diarahkan menuju display-display alat kopi tradisional bersama dengan penjelasannya.

Suasana yang dimunculkan adalah suasana terbuka dengan penghawaan alami dengan udara pegunungan yang sejuk dan pencahayaan alami pada siang hari dengan view menghadap ke ruang luar yang memamerkan tanaman kopi arabika dan robusta. Pada ujung Galeri Alat Kopi pengunjung akan menemui tangga naik yang mengarahkan pengunjung naik menuju Galeri Mesin Kopi yang terletak di lantai dua.

Area penerima sangat berpotensi untuk diletakkan di area menghadap ke akses utama, yang kemudian dilengkapi dengan *entrance garden*, *drop-off* dan kolam yang mengundang wisatawan untuk masuk ke dalam fasilitas. Bentuk area penerima juga bersifat mengundang dan berfungsi sebagai area yang menampung pengunjung khususnya dalam kelompok yang akan masuk ke area eduwisata. Akses masuk kendaraan bermotor melalui Jl. Raya



Gambar 2.9. Perspektif Interior Galeri Alat Kopi

3. Galeri Mesin Kopi

Menaiki tangga, pengunjung terarahkan menuju Galeri Mesin Kopi. Pengunjung bertemu dengan display-display mesin kopi dari segala era, dari awal, pertengahan, hingga yang terbaru. Galeri Mesin Kopi ini memiliki 2 sisi display, luar dan dalam yang dibatasi dengan dinding partisi berupa kayu.

Pada bagian tengah lantai dua terdapat galeri temporer untuk acara-acara khusus. Suasana yang dimunculkan lebih terang dibandingkan galeri lantai satu karena penggunaan pencahayaan alami dari kaca pada atap bangunan. Kemudian pengunjung diarahkan turun oleh tangga (berbeda dengan tangga naik) menuju ke radius yang lebih dalam pada lantai satu.



Gambar 2.10. Perspektif Interior Galeri Mesin Kopi

4. Galeri Proses Kopi

Proses dan tahap-tahap pembuatan kopi dari buah hingga menjadi minuman kopi ditunjukkan pada media-media layar dengan memamerkan mesin-mesin kopi dalam ukuran besar yang digunakan untuk produksi massal mulai dari era awal (mesin kopi kuno) hingga yang paling modern diletakkan dalam box-box kaca untuk menghindari tangan-tangan yang menyentuh.

Suasana pada ruang ini lebih gelap dan tertutup, seperti teater, dibandingkan ruang-ruang sebelumnya, area yang lebih tertutup memunculkan kesan dramatis dengan fokus cahaya yang muncul berasal dari layar-layar media untuk memamerkan proses pembuatan kopi dan highlight pada pencahayaan untuk barang-barang yang dipamerkan berupa mesin produksi kopi yang berukuran besar.



Gambar 2.11. Perspektif Interior Galeri Proses Kopi

5. Galeri Rempah Campuran Kopi

Galeri ini berisi rempah-rempah yang biasanya dicampurkan dan diminum bersama kopi. Tiap daerah, campuran rempah pada kopi pun berbeda, diantaranya jahe, ginseng, kayu manis, dan lain-lain.

Rempah-rempah diletakkan diatas podium sehingga pengunjung dapat menyentuh, dan membau rempah-rempah secara langsung. Penjelasan mengenai manfaat dari rempah-rempah tersebut dijelaskan pada poster-poster pada dinding.

Ruang ini terletak di radius yang sama dengan galeri proses kopi, namun suasana yang dimunculkan lebih terang dengan bantuan pencahayaan buatan yang lebih dibandingkan dengan pencahayaan buatan pada galeri proses kopi.



Gambar 2.12. Perspektif Interior Galeri Rempah

6. Cafe

Café adalah satu bagian dari area komersial yang menjadi *highlight* dimana pengunjung dapat mencoba secara langsung kopi dengan jenis-jenis yang banyak. Berdekatan dengan café, terdapat *workshop* dimana pengunjung bisa mencoba teknik-teknik pembuatan kopi dan toko suvenir dimana pengunjung bisa membawa pulang pernik-pernik.

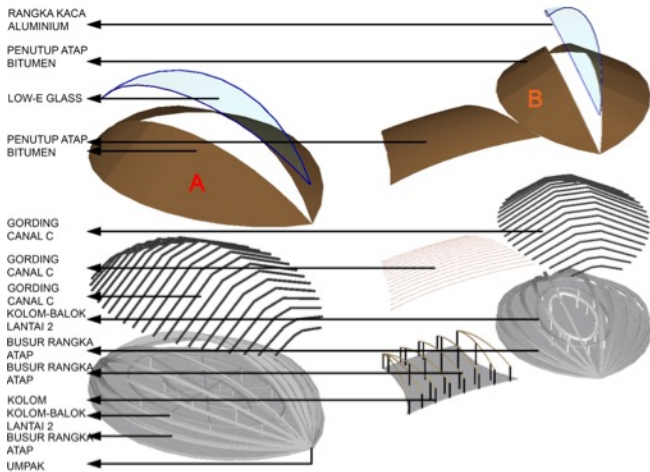
Suasana di café terang dengan bukaan-bukaan menghadap ke kebun kopi dan di sisi lain ada *workshop* area, dengan material penutup lantai kayu untuk memunculkan suasana desa. Sehingga pengunjung dapat menikmati kopi dengan udara pegunungan sambil melihat kebun kopi dan *workshop* dimana pengunjung dapat melihat demokrasi dari teknik-teknik pembuatan kopi.



Gambar 2.13. Perspektif Interior Cafe

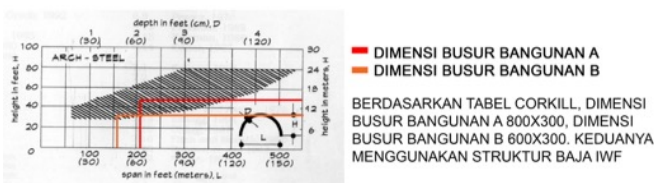
Sistem Struktur

Terdapat dua sistem struktur Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali. Sistem struktur bangunan A dan B menggunakan sistem struktur atap dan lantai terpisah. Sistem struktur penerima (tengah) menggunakan sistem struktur kolom yang menahan busur atap.



Gambar 2.14. Isometri Struktur Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali

Pada sistem struktur bangunan A dan B, sistem struktur kolom balok baja digunakan untuk menahan beban lantai 2 dengan jarak maksimal 8mx10m sehingga dimensi kolom yang digunakan 500mmx250mm IWF dengan tatanan kolom berbentuk oval memusat ke tengah. Sementara sistem atap menggunakan rangka busur yang bertumpu pada 2 titik dengan umpak. Kemudian pada lapisan atas terdapat gording yang sekaligus berfungsi untuk mengikat busur. Diatas gording terdapat usuk untuk melekatkan multipleks dan penutup atap bitumen. Pada bagian tengah terdapat kaca aluminium yang disangga oleh rangka aluminium.



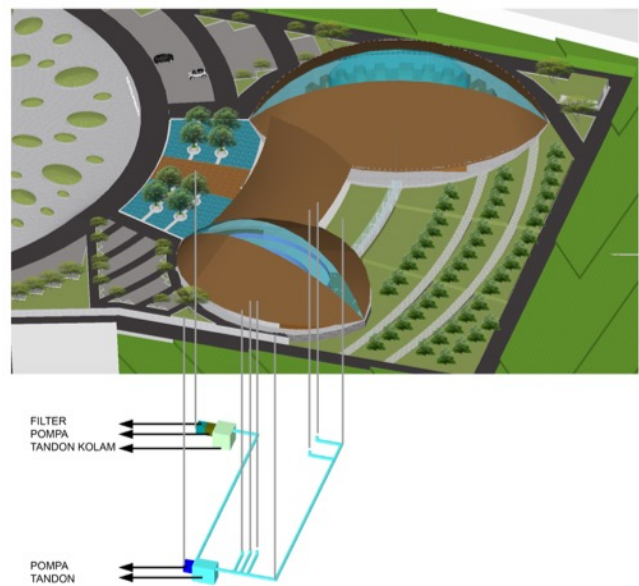
Gambar 2.15. Tabel Corkill

Pada sistem struktur bagian tengah bangunan menggunakan struktur kolom yang menyangga busur rangka struktur atap yang menggunakan material baja IWF.

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem pompa dengan dua jalur, satu melayani bangunan dimana terdapat dapur dan toilet, jalur lain untuk melayani kolam. Tandon bawah ditanam bersebelahan dengan pompa dan meteran yang kemudian bercabang berdasarkan 2 jalur tersebut. Untuk sistem air pada kolam area drop-off terdapat pompa khusus kolam, tandon untuk kolam (bak tampung untuk menyetabilkan air dalam kolam dan filter untuk penyaringan air yang berputar.



Gambar 2.16. Isometri utilitas air hujan

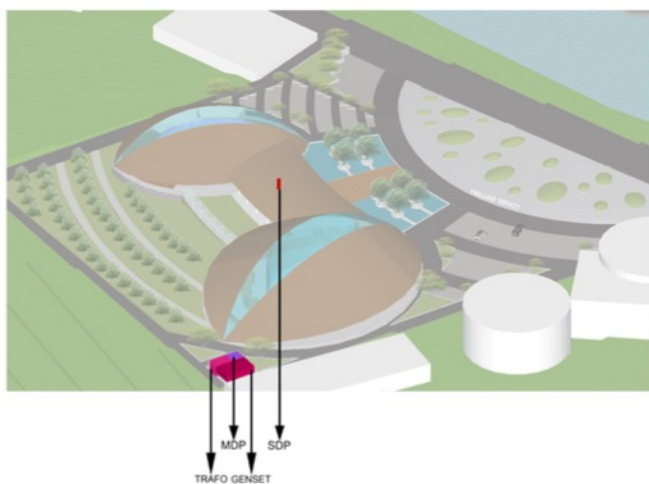
2. Sistem Utilitas Listrik

Sistem utilitas listrik dengan sumber listrik berasal dari PLN kemudian masuk pada site dan diturunkan tekanannya melalui trafo kemudian disalurkan pada MDP (Main Distribution Panel) yang kemudian disalurkan menuju SDP (Sub Distribution Panel) yang terletak pada area kantor pengelola pada bangunan penerima.

Genset digunakan untuk persediaan listrik cadangan dengan tangki bahan bakar yang tertanam. Peletakan Genset, Trafo dan MDP (Main Distribution Panel) diletakan di area belakang atau bagian servis yang tersembunyi dari pengunjung dan dapat diakses oleh mobil untuk memudahkan kegiatan servis dan pengisian bahan bakar untuk Genset.

KESIMPULAN

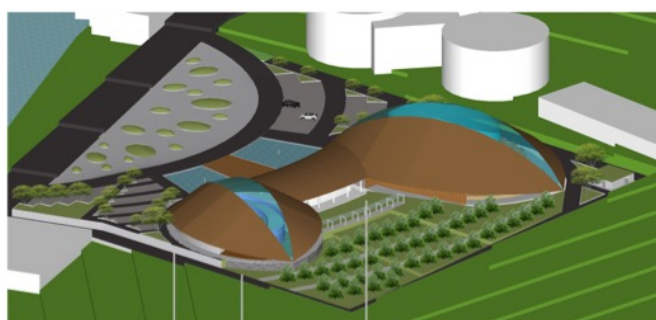
Perancangan Fasilitas Eduwisata Kopi di Bali diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan bisnis kopi Indonesia dan perkembangan sektor pariwisata khususnya di daerah Kintamani, Bali. Fasilitas ini juga diharapkan dapat membantu mempromosikan daerah Kintamani sebagai tujuan wisata untuk wisatawan asing maupun lokal. Perancangan ini mencoba menjawab masalah bagaimana desain yang muncul menjadi identitas bangunan, sekaligus menarik minat pengunjung, bagaimana desain bisa menjadi wadah untuk menyampaikan pengetahuan, informasi mengenai kopi Indonesia dengan sirkulasi yang nyaman tanpa membingungkan pengunjung. Perancangan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sejarah, terkait kopi Indonesia.



Gambar 2. 17. Isometri Utilitas Listrik

3. Sistem Utilitas Kotoran

Sistem utilitas kotoran dengan *Septic Tank* dan pipa-pipa penyalur yang tertanam kemudian kotoran menyalur dari toilet melalui pipa-pipa, sehingga *Septic Tank* memiliki 2 cabang jalur yang mengarah ke toilet pada *lobby* dan toilet pada *cafe*.



PIPA (TOILET LOBBY)
 PIPA (TOILET KOMERSIAL)
 SEPTIC TANK



SEPTIC TANK
 DITANAM
 DALAM TANAH

SEPTIC TANK DAN PIPA-PIPA DARI TOILET YANG
 MENGHUBUNGKAN KE SEPTIC TANK DITANAM DALAM TANAH.

Gambar 2.18. Isometri Utilitas Kotoran

DAFTAR PUSTAKA

- De Chiara, J., & Callender, J. (1983). *Time-Saver standart for building types 2nd ed.* Singapore: McGraw-Hill.
- Neufert, E (1994). *Architect's Data, Second Edition.* Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E (2000). *Architect's Data 3rd ed.* Oxford: Blackwell Science Ltd.
- International Coffee Organization (2017) "Berapa Konsumsi Kopi di Indonesia". Retrieved January 8, 2018 from <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/03/berapa-konsumsi-kopi-indonesia>
- Kementrian Pertanian (2017) "Inilah 10 Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia". Retrieved January 10, 2018 from <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/05/inilah-10-negara-tujuan-utama-ekspor-kopi-indonesia>
- Dongeng Kopi (2016) "Sejarah Kopi Indonesia". Retrieved January 10, 2018 from <http://dongengkopi.id/sejarah-kopi-indonesia/>
- Wikipedia ensiklopedia bebas, (2010) "Coffee Production in Indonesia". Retrieved January 11, 2018 from http://wikipedia.org/wiki/Coffee_production_in_Indonesia